

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang (LPKA) di dirikan pemerintah Hindia-Belanda pada Tahun 1925 di atas tanah seluas total 12.150 M². dengan kapasitas hunian 220 anak. Secara historis sejak tahun 1934 pengelolaan diserahkan kepada *pro juventute* untuk mengasingkan anak keturunan belanda yang berbuat nakal. Tahun 1945 berubah menjadi markas resimen IV Tangerang, Tahun 1957 sampai 1961 dikelola oleh jawatan kepenjaraan dan namanya di ubah menjadi Pendidikan Negara dan kemudian pada tahun 1964 diserahkan kepada Direktorat Jendral Pemasyarakatan dan namanya diubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas I Tangerang , dan pada Agustus 2015 dilakukan pergantian nama menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Tangerang

4.1.1. Visi, Misi, Moto Dan Pelayanan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang

4.1.1.1 Visi Lembaga

Menjadi institusi terpercaya dalam memberikan pelayanan, perlindungan dan pendidikan bagi anak didik pemasyarakatan.

4.1.1.2 Misi Lembaga

1. Menegakan hukum dan hak asasi manusia terhadap anak tahanan, anak binaan pemasyarakatan, anak dan klien pemasyarakatan

2. Mengembangkan pengelolaan pemasyarakatan dan menerapkan standart pemasyarakatan berbasis IT
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat (Pejabat, dukungan dan pengawasan) dalam penyelenggaraan pemasyarakatan
4. Mengembangkan profesionalisme dan budaya kerja petugas pemasyarakatan yang bersih dan bermanfaat
5. Melakukan pengkajian dan pengembangan penyelenggaraan program pembinaan untuk anak

4.1.1.3.Motto Lembaga

1. Senyum dan tawa
Menunjukkan keceriaan dalam menjalani pembinaan dan menatap hari esok yang cerah
2. Bersa dan abat
Menggambarkan 2 (dua) insan ciptaan tuhan (Laki-laki dan Perempuan) itu memiliki derajat yang sama
3. Tangan di Dagu
Meggambarkan ekspresi Anak di LPKA semangat dan optimis dalam mentap masa depan

4.1.1.4.Kontak Lembaga

1. Alamat : JL.Daan Mogot29/C Tangerang 15111
2. Telp/Fax : (021) 5523446
3. Situs Web :lpkatangerang.web.id

4.1.1.5. Rencana Program Kerja

1. Mewujudkan LPKA yang layak anak
2. Sistem perlakuan dan pelayanan khusus anak
3. Assesment dan konseling psikologi
4. Peningkatan kualitas pelayanan
5. Penguatan program database
6. Penguatan kualitas pelayanan pembinaan dan pendidikan berbasis masyarakat

7. Penguatan program rumah pintar,pojok curhat, pembinaan terbaru dan penguatan kegamaan
8. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan
9. Klinik hukum dan HAM
10. Peningkatan kapasitas teknis dan manajerial SDM

4.1.1.6. Program Pembinaan dan Jenis Kegiatan

1. Pendidikan
 - a. SD ISTIMEWA
 - b. SMP ISTIMEWA
 - c. SMK ISTIMEWA
 - d. PKBM ISTIMEWA (A,B,C)
2. Pondok pesantren
3. Keterampilan Latihan Kerja
 - a. Rumah pintar
 - b. Pramuka
 - c. Pelatihankomputer,menjahit,las,perkebunan, perikanan, budidayalele, sablon, kerajinan tangan, bengkel motor
4. Olahraga dan Seni
 - a. Badminton, sepak bola, volley ball, catur, tenis meja, senam. Futsal
 - b. Band, marawis, angklung
5. Kerohanian Mental dan Spiritual
 - a. Majelis ta`lim, baca tulis AL-Quran
 - b. Kebaktian
6. Rekreasi
 - a. Perpustakaan
 - b. Menonton film
7. Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial
 - a. Kunjungan keluarga

- b. Kunjungan sosial
- c. Kunjungan akademis

4.1.1.7. Kewajiban Anak

1. Menciptakan suasana aman, tentram dan nyaman
2. Menjaga Kerukunan dan rasa persaudaraan sesama anak
3. Saling menghormati sesama anak
4. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianut
5. Mengikuti secara tertib program pembinaan, pendidikan, pelatihan keterampilan dan kegiatan pembimbingan
6. Memakai pakaian seragam sesuai dengan yang telah ditentukan
7. Mematuhi serta menaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku di LPKA
8. Menciptakan serta memelihara kebersihan kamar, lingkungan pavilion dan lingkungan sekitar LPKA
9. Menjaga, merawat dan memelihara barang-barang inventaris yang diberikan serta mengembalikan dalam keadaan bersih dan lengkap pada saat diberikan
10. Berlaku sopan santun serta menghormati dan menghargai petugas

4.1.1.8. Struktur Organisasi dan Data pegawai

| No | Jabatan | Nama |
|----|---|----------------------------------|
| 1 | Kepala LPKA | Setyo Pratiwi, Bc.IP,SH |
| 2 | Kasi Registrasi | Anjar Seto S.H |
| 3 | Kasi Pembinaan | Roy Tulus Martin S.S.H,M.SI |
| 4 | Kasi Perawatan | Aagung Jayadi, S.H,M.H |
| 5 | Kasi Wasgakin | Denny Hariansyah,S.P |
| 6 | Kaur Kepegawaian & TU | Ni Wayan Ernawati,S.I.P |
| 7 | Kasubsi Registrasi | Victoria Sarlota L, A.Md.I.P,S.H |
| 8 | Kasubsi Pendidikan & Latihan Keterampilan | Ronny Setiawan S. H |
| 9 | Kasubsi Pelayanan Makanan & Perlengkapan | Suryaningsih, S.E, M.H |
| 10 | Kasubsi Administrasi Wasgakin | Sino,S.I.P, M.H |
| 11 | Kaur Keuangan & Perlengkapan | Hendro Tjahjadi,S.H , M.H |
| 12 | Kasubsi Penilaian & Pengklasifikasian | Hadi Putra S.H |
| 13 | Kasubsi Binkemas dan Pengentasan | Yongki a. Pelawi A.Md.I.P, S,H |

4.1.1.9. Tahapan-Tahapan Pembinaan

Seperti dikutip dalam (Pedoman Perlakuan Anak Di LPKA, n.d.) ada beberapa tahapan pembinaan anak berhadapan dengan hukum sebagai berikut

1. Penerimaan

- a. Proses penerimaan di LPKA meliputi penerimaan, pemeriksaan, badan, pemeriksaan kesehatan dan penandatanganan berita acara penerimaan anak. Penerimaan anak di LPKA wajib didasarkan pada surat

dan dokumen yang sah penerimaan anak di LPKA dapat dilakukan pada saat jam dinas dan diluar jam dinas.

2. Pendaftaran

- a. Anak dosialisikan hak, kewajiban dan tata tertib yang berlaku di LPKA
- b. Pengasuh menggali informasi dan data tambahan yang dianggap penting dan belum diperoleh saat registrasi

3. Assesment

- a. Assessment resiko dan kebutuhan oleh PK (instrument penilaian resiko dan Faktor Kriminogenik Anak)
- b. Assessment resiko oleh pengasuh (instrument Observasi perubahan Perilaku Anak di LPKA)

4. Penyusunan Rencana Program

- a. Hasil assesmnet dipakai untuk rekomendasi dan pertimbangan penyusunan program
- b. Rencana program meliputi tujuan,jenis, kebutuhan serta waktu pelaksanaan

5. Pelaksanaan Program

- a. Dilaksanakan setelah sidang TPP
- b. Pembinaan kepribadian terdiri dari kegiatan Pembinaan kerohanian,kesadaran hukum, jasmani, kesadaran berbangsa dan bernegara
- c. Pembinaan keterampilan terdiri dari kegiatan pembinaan pertanian, peternakan, pertukangan, kesenian dan teknologi Informasi (IT), Pembinaan Pendidikan di LPKA terdiri dari Pendidikan formal dan Non formal. Pendidikan formal terdiri dari Pendidikan wajib belajar 12 tahun yang terdiri dari jenjang SD, SMP dan SMA

6. Pelaporan Hasil Program Layanan

- a. Petugas LPKA wajib membuat laporan program pembinaan yang telah dilaksanakan.laporan ini

berisikan realisasi pelaksanaan program pembinaan berdasarkan kepada fakta yang ada

7. Monitoring
 - a. Mengamati perkembangan program pengasuhan
 - b. Mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan
8. Pengawasan Program Pembinaan Anak
 - a. Pembimbing kemasyarakatan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembinaan untuk memastikan rekomendasi dan perencanaan program yang diberikan kepada anak Pembimbing kemasyarakatan menyampaikan hasil pengawasan kepada LPKA untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi
9. Pengakhiran
 - a. Apabila anak memenuhi persyaratan reintegrasi maka pembinaan lanjutan (Pembimbing) diserahkan ke Bapas, apabila anak tidak memenuhi persyaratan reintegrasi maka pembinaan akhir dilakukan di LPKA

4.1.1.10. Prinsip Perlakuan Anak

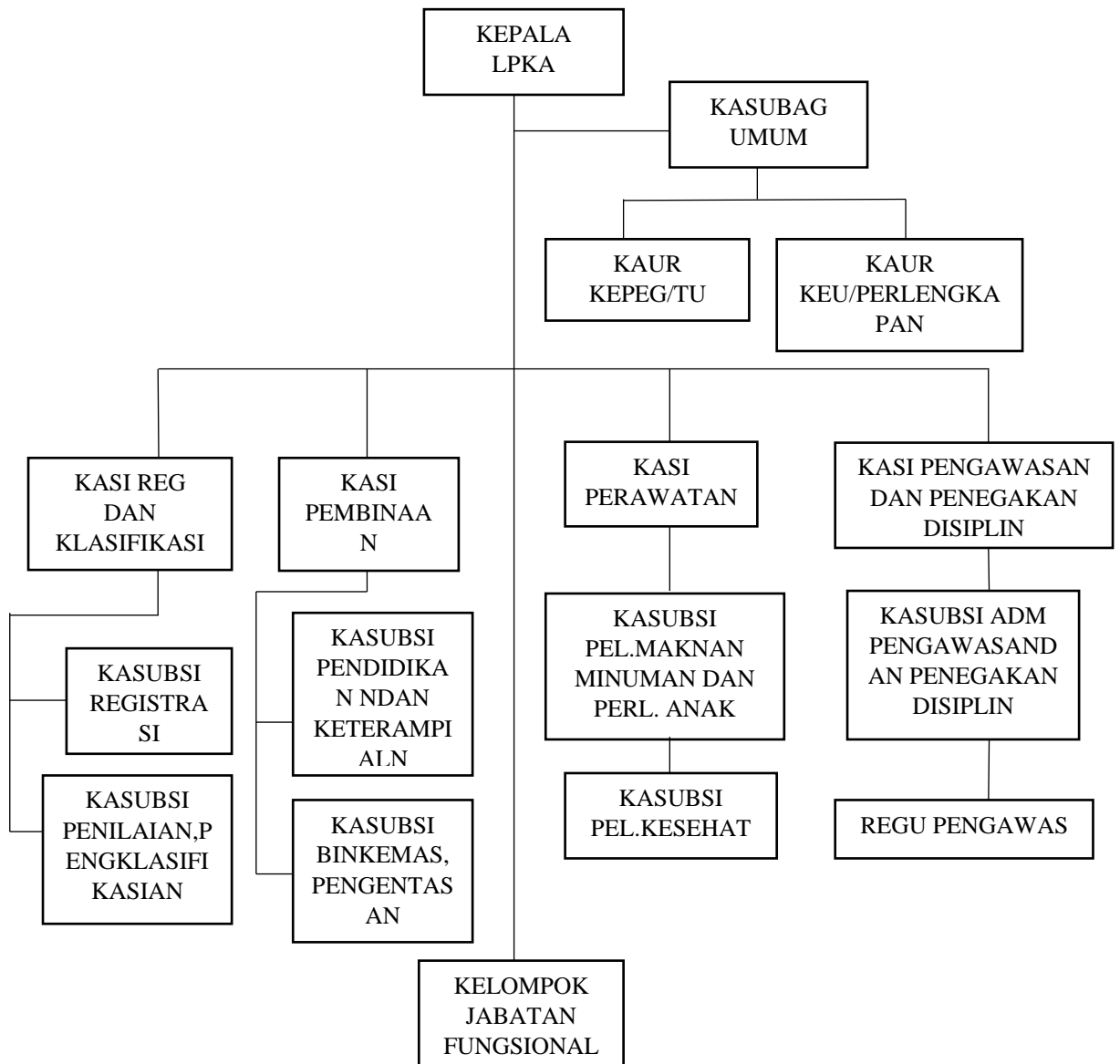
(Pedoman Perlakuan Anak Di LPKA, n.d.) adapun prinsip pembinaan pada anak berhadapan dengan hukum sebagai berikut :

1. Anak adalah Amanah Tuhan yang maha Esa, Generasi penerus bangsa wajib mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
2. Penahanan dan penjataan pidana bagi anak merupakan upaya terakhir dan dilakukan paling singkat dengan memperhatikan kepentingan terbaik bagi anak.
3. Tujuan sistem pembinaan dan pembimbingan anak adalah keadilan restorative justice berbasis budi pekerti.
4. Pemberian pidana penjara bukan merupakan bentuk balas dendam dari negara

5. Selama menjalankan pembinaan dan pembimbingan tidak boleh diasingkan dari keluarga dan masyarakat.
6. Dalam proses pembinaan dan pembimbingan anak berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan segala bentuk diskriminasi lainnya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.
7. Pendidikan merupakan intisari pembinaan dan pembimbingan bagi anak dalam rangka meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, pengembangan potensi diri serta pelatihan keterampilan dalam upaya pengembangan minat dan bakat
8. Pembinaan dan pembimbingan anak wajib diarahkan untuk sesegera mungkin dikembalikan kepada keluarga dan masyarakat dalam bentuk program asimilasi dan reintegrasi.
9. Negara menjamin perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak melalui penyediaan sumberdaya dan sarana prasarana yang ramah anak
10. Pembinaan dan pembimbingan terhadap anak dilaksanakan secara sinergi antara pengasuh, pembimbing kemasyarakatan, keluarga dan masyarakat

4.1.1.11. Struktur Organisasi LPKA Kelas I Tangerang

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi LPKA Kelas I Tangerang



4.1.1.12. Data Anak Didik

Berdasarkan hasil observasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang pada Tanggal 11 april 2023 data anak didik per bulan April 2023 Sebagai berikut

Tabel 4. 1 Data Anak Didik

| No | Pendidikan Anak | Jumlah Anak | Usia | Agama | Jumlah Anak |
|--------|-----------------|-------------|-------|-------|-------------|
| 1. | SD | 16 | 12-18 | ISLAM | 16 |
| 2. | SMP | 32 | 14-15 | ISLAM | 32 |
| 3. | SMA/SMK | 29 | 16-18 | ISLAM | 29 |
| Jumlah | | | | | 77 Anak |

4.1.1.13. Sarana dan Prasarana

Dalam hasil Observasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang pada Tanggal 11 april 2023. Lembaga pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang yang beralamat di jalan JL.Daan Mogot 29/C Tangerang 15111. Adapun luas keseluruhan dari lingkungan adalah 12,150M² .Selain rumah hunian untuk menampung Anak Didik, sarana dan prasarana lain yang tersedia di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang, antara lain

| | |
|--------------------------------|--------------|
| 19.Ruang Aula | 1 Ruang |
| 20.Ruang Koperasi | 1 Ruang |
| 21.Ruang laboratorium komputer | 1 Ruang |
| 22 Ruang Klinik | 1 Ruang |
| 23.Raung Toilet | 3 Ruang |
| 24.Ruang Gudang | 1 Ruang |
| 25.Griya Andikpas | |
| a. Perikanan | 1 Ruang |
| b. Steam Motor | 1 Ruang |
| c. Perkebunan | 1 Ruang |
| 27.Tempat Ibadah | |
| a. Masjid | 1 Tempat |
| b. Gereja | 1 Tempat |
| 28Lapangan Olahraga | |
| a. Sepak Bola | 1 Tempat |
| b. Basket | 1 Tempat |
| 28.Ruang Blok | 4 Ruang Blok |

4.1.1.14. Jadwal Kegiatan LPKA Kelas I Tangerang

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan LPKA Kelas I Tangerang

| No | waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
|-----------|--------------|--|---|---|---|---|--|
| 1 | 05.00 WIB | Sholat subuh berjamaah | Sholat subuh berjamaah | sholat subuh berjamaah | sholat subuh berjamaah | sholat subuh berjamaah | sholat subuh berjamaah |
| 2 | 07.00 WIB | Apel pergantian regu jaga sarapan pagi bersama membersihkan ruang makan | Apel pergantian regu jaga sarapan pagi bersama membersihkan ruang makan | Apel pergantian regu jaga sarapan bersama membersihkan ruang makan | Apel pergantian regu jaga Sarapan pagi bersama membersihkan ruang makan | Olahraga ,Latihan futsal,Latihan basket | Apel pergantian regu jaga sarapan bersama membersihkan ruang makan |
| 3 | 08.00 WIB | Apel kegiatan/sekolah pelatihan keterampilan,pendidikan karkater nasrani | Apel kegiatan/sekolah pelatihan keterampilan pendidikan karakter Muslim/Nasrani | Apel kegiatan ,pelatihan ketrampilan pendidikan karakter Muslim/Nasrani | Apel Kegiatan pelatihan Keterampilan pendidikan karakter Muslim/Nasrani | Apel kegiatan pelatihan Keterampilan pendidikan karakter Muslim/Nasrani | Apel Kegiatan Kunjungan Sosial |
| 4 | 12.00 WIB | Sholat Dzuhur berjamaah makan siang bersama Membersihkan | Sholat dzuhur berjamaah makan siang bersama membersihkan | Sholat dzuhur berjamaah makan siang bersama,membersihkan | Sholat dzuhur berjamaah makan siang bersama memberihkan halaman | Sholat jumat berjamaah,makan siang membersihkan halaman | Sholat dzuhur berjamaah,makan siang membersihkan halaman |

| | | Halaman | Halaman dan | halaman dan lingkungan | dan lingkungan | dan | dan |
|---|-----------------|---|--|---|---|--|---|
| 5 | 13.30 WIB | Latihan futsal/Latihan basket | Latihan wushu/pesantren | Latihan Marawis, Latihan Rampak Gendang | Latihan Wushu, pesantren | Latihan tekhyan, Latihan angklung | Pramuka |
| 6 | 15.30 WIB | Sholat ashar berjamaah makan sore Bersama | Sholat ashar berjamaah, makan sore Bersama | Sholat ashar berjamaah Makan sore Bersama | Sholat ashar berjamaah/ makan sore bersama | Sholar ashar berjamaah/makan sore | Sholat ashar berjamaah makan siang berssama |
| 7 | 18.00 WIB | Sholat magrib berjamaah, Mengaji di Masjid | Sholat magrib berjamaah, Mengaji di Masjid | Sholat magrib berjamaah, Mengaji di Masjid | Sholat magrib berjamaah, Mengaji di Masjid | Sholat magrib berjamaah, Mengaji di Masjid | Sholat magrib berjamaah, Mengaji di Masjid |
| 8 | 19.00 S/D 05.00 | Apel pergantian Regu jaga sholat isya berjamaah tutup kamar istirahat | Apel pergantian regu jaga, Sholat isya Berjamaah istirahat | Apel pergantian regu jaga, sholat isya berjamaah, istirahat | Apel pergantian regu jaga Sholat isya berjamaah istirahat | Apel pergantian regu jaga, Sholat isya berjamaah istirahat | Apel pergantian regujaga, Sholat isya berjamaah istirahat |

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka di temukan beberapa temuan mengenai data yang diperlukan dalam penelitian mengenai Pola Pembinaan Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Perubahan Perilaku Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak bahwa didapatkan data untuk mendeskripsikan terkait dengan faktor penyebab anak berhadapan dengan hukum mengetahui bagaimana pola pembinaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak mengetahui bagaimana perubahan perilaku anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan khusus Anak Kelas I Tangerang serta mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku anak berhadapan dengan hukum. maka data dari para informan sangatlah dibutuhkan untuk itu disusun pedoman perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dan berikutnya ini akan di deskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

4.2.1. Pola Pembinaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari informan bapak Yongki A.Pelawi selaku Kasubsi binkemas dan pengentasan didapati keterangan tahapan pembinaan anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang tahapan awal yang dilakukan lembaga ialah tahapan penerimaan berikut keterangannya

“...Ya itu untuk penerimaan anak didik itu nanti di terima di terima di portir atau di depan p2u namanya atau petugas pintu utama namanya nanti petugas p2u itu tetap mengedepankan etika yang baik terhadap anak tahanan barunya atau anak binaan maupun petugas nanti dari p2u sendiri dari petugas p2u sendiri itu tetap melaksanakan pemeriksaan berkas terhadap anak binaan atau anak didik nanti setelah anak pemeriksaan berkas untuk penerimaan nya nantinya untuk barang nya juga kita periksa jadi apa yang beh dibawa

ataupun yang tidak boleh dibawa itu nanti diperiksa di p2u nah nanti yang boleh dibawa masuk tetap di izinkan masuk tetapi jika yang tidak boleh di bawa masuk nanti bawa keluar mas ketika nanti berkasnya itu nanti tidak lengkap itu nanti ada mas standart buat berkas-berkas terkait anak itu ketika berkas dari si anak itu lengkap itu nanti langsung petugas p2u itu mengarahkan ke perjaga pada hari itu tetapi peyugas p2u itu juga berhak buat menolak ketika berkas itu tidak lengkap tetapi ketika sudah lengkap nanti diarahkan ke komandan jaga komandan jaga juga nanti melakukan pemeriksaan terhadap berkas tersebut melalui wawancara nanti untuk mencocokkan data anak terhadap berkas ketika nanti sudah memenuhi semuanya nanti komandan jaga serta petugas yang mendampingi anak tersebut misalnya seperti dari kepolisian, kejaksaan ataupun pengadilan nanti komandan jaga mengarahkan ke bagian registrasi nah nanti semua kegiatan oleh komandan jaga ini nanti selain komandan jaga itu dia nanti melaporkan kepada kepala LPKA ataupun kepada kasi wasgakin disini yang menjadi atasan dari komandan jaga itu soalnya dari pada semua kegiatan ini juga menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh kepala LPKA...”(wawancara 22 Agustus 2023)

Selanjutnya anak akan diarahkan ke tahap pendaftaran yang dimana anak nantinya akan mengikuti program admin orientasi

“...Untuk awal itu ada admisi orientasi termasuk salah satunya itu dia nanti melaksanakan registrasi kepada anak yang baru masuk nah registrasi itu nanti disitu ada terkait pendaftaran anak nanti...” (wawancara 22 Agustus 2023)

Dalam tahapan kedua anak akan dilakukan *assesment* dalam *assesment* ini di tujukan untuk assesment resiko dan kebutuhan oleh PK serta assesment resiko oleh pengasuh

“...Untuk tahap assesment sendiri nantinya anak itu akan dilakukan assesment kebutuhan dan resiko anak nantinya pada tahapan awal itu nanti ada admisi orientasi itu nanti ada kebijakan untuk pelaksanaan untuk assesment itu dibuat secara bergilir terkait bagian bagian teknis di LPKA ini nanti disitu dijelaskan lah kepada anak terkait dari masing-masing bagian apa saja hak dan kewajiban anak...” (wawancara 22 Agustus 2023)

Memasuki tahapan selanjutnya setelah assesment anak berhadapan dengan hukum akan dilakukan tahap penyusunan program meliputi tujuan, jenis, kebutuhan serta waktu pelaksanaan

“...Nah nanti setelah dilakukan admisi orientasi nanti disitu kita menunjuk pengasuh disitulah nanti sebagai jika kita sering sebut disini pengganti orang tua anak di luar jadi selama ada kaluhan anak terkait dengan kebutuhan anak yang manjadi kekeurangan bagi mereka nanti diceritakan ke mereka nanti hingga pengasuh nya nanti yang merekomendasikan terkait kebutuhan anak tersebut...” (wawancara 22 Agustus 2023)

Tahapan selanjutnya anak berhadapan dengan hukum akan memasuki tahapan pelaksanaan program yang dilaksanakan setelah sidang TPP dalam tahapan pelaksanaan program anak akan mengikuti program pembinaan yang meliputi pembinaan kepribadian, kemandirian dan jasmani

“...Setelah menjalankan admin orientasi dan penunjukan wali asuh nanti kita melaksanakan sidang TPP nah pada saat nanti kita melaksanakan sidang TPP dsitulah lah nanti dasar anak melaksanakan setiap kegiatan pembinaan yang telah direncakaan di LPKA ini setelah sidang nanti untuk anak nanti agenda sidang untuk sidang awal terkait strata terakhir sekolah nya apa wali asuh nya siapa itu kan pada saat sidang TPP itu sudah tertunjuk pada saat

sidang TPP yang awal ini menjadi validasi terkait pelaksanaan pembinaan, sebelum melaksanakan sidang TPP kita itu mengusulkan litmas dulu ke bapas ke PK nanti hasil litmas itu nanti ada rekomendasi terkait kegiatan untuk anak ini nanti kita masuk ke dalam sidang baru kita sahkan terkait hasil rekomendasi bapas tadi terkait hasil rekomendasi terkait pendidikan dan wali asuh anak tadi nah nanti kebalik ke tahapan 0 sampai 1/3 nanti terkait selain dari rekomendasi bapas mungkin rekomendasi bapas itu nanti terkait minat bakat anak tersebut seperti itu nanti bisa ke seni atau olahraga menjadi salah satu masukan kita nanti menjadi pembinaan kepribadian anak tersebut selain sekolah dan agama itu nanti di tahapan ini juga kita melaksanakan pembinaan kemandirian terkait keterampilan yang kita berikan untuk anak itu ada juga namanya nanti berupa perawatan anak terkait kebutuhan-kebutuhan dasar anak, kesehatan anak lingkungan dasar anak itu terkait dengan kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan sehari-hari, pakaian anak, makanan anak...” (wawancara 22 Agustus 2023)

Selanjutnya berdasarkan tahapan dan keterangan yang diberikan setelah anak menajalani program di Lembaga Pembinaan Khusus anak akan memiliki catatan realisasi pelaksanaan program pembinaan kepada fakta yang terjadi

“...Ketika itu sudah dilaksanakan di tahap kedua nanti semua kegiatan itu nanti itu anak itu selalu berkoordinasi dengan wali asuh di dalam lembaga pembinaan mas nah lanjut nanti ke tahapan 1/3 sampai setengah anak itu sudah memenuhi dari hak integrasi nya kita itu kembali nanti mengusulkan anak itu untuk ke litmas ke bapas itu apakah anak ini nanti sudah layak atau belum nah itu untuk tahap 1/3 sampai setengah itu nanti sudah dapat hasil rekomendasi bapas disitu juga kita sidang TPP anak tersebut ...” (wawancara 22 Agustus 2023)

Tahapan selanjutnya setelah anak mendapatkan hasil layanan program anak akan memasuki tahapan monitoring yang dimana berfungsi untuk mengamati perkembangan pengasuhan serta mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan

“...Dan untuk monitoring itu dalam proses itu dalam setiap tahapan itu PK bapas itu selalu kita libatkan terkait program rekomendasi itu dituangkan dalam litmas penelitian kemasyarakatan itu nah itu PK itu juga selalu kita libatkan dalam pengawasan program tersebut...”(wawancara 22 Agustus 2023)

Tahapan selanjutnya anak akan memasuki tahap pengawasan program pembinaan anak dimana pembimbing kemasyarakatan menyampaikan hasil pengawasan kepada LPKA untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi

“...Jadi PK pembimbing kemasyarakatan itu juga nanti nya selalu kita libatkan untuk pengawasan terkait program tersebut karna memang sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan...”
(wawancara 22 Agustus 2023)

Memasuki tahapan pengakhiran apabila anak memenuhi persyaratan reintegrasi maka anak akan mengikuti pembinaan lanjutan dan diserahkan ke bapas dan jika anak tidak memenuhi persyaratan maka pembinaan akhir dilakukan di LPKA

“....Pada saat pengakhiran itu nanti ketika anak memperoleh hak integrasi nya itu nanti baik PB maupaun CB untuk anak itu hanya beda penyebutan saja kalo untuk PB itu yang hukuman nya diatas 1 tahun kalo untuk CB 1 tahun kebawah tapi untuk perhitungannya itu sama minimal dia bisa bebas bersyarat itu setelah mejalani setengah masa pidana hanya ketika itu tepat waktu paling tidak anak itu bisa keluar kita bisa mengusulkan 3 atau 4 bulan sebelumnya nah disitulah nanti mereka nanti sudah memenuhi kalo untuk internal sendiri dan

rekomendasi dari pengasuh maupun masing-masing kepala sekolah dimana anak itu melaksanakan pendidikan ketika itu dan dari usulan litmas yang kita usulkan ke PK bapas ketika nanti litmas nya itu sudah turun dan rekomendasi nya itu layak untuk dilanjutkan proses integrasi nya itu baru kita sidangkan disitu ketika nanti anak sudah memenuhi persyaratan nya semua dan disetujui kita langsung mengusulkan ke direktorat jenderal pemasyarakatan nah nanti SK nya turun berarti anak sudah melaksanakan pengakhira pembinaan disininanti dari situ kita menyerahkan anak ke bapas untuk melaksanakan pembimbingan, pembimbingan nanti diawasi oleh PK atau pembimbing kemasyarakatan yang ada di bapas...”(wawancara 22 Agustus 2023)

Penelitian ini membahas pembinaan yang dilakukan di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang terhadap anak berhadapan dengan hukum tujuan dari pola pembinaan yang diberikan diharapkan anak dapat menrubah perilaku nya serta menerapkan norma-norma yang berlaku seperti yang diungkapkan Herbert L packer dalam (Andriyana, 2020) pembinaan atau yang disebut dengan *rehabilitation*, tujuan dari pembinaan adalah untuk mengubah tingkah laku atau kepribadian narapidana agar narapidana tersebut meninggalkan kebiasaan buruk yang bertentangan dengan norma-norman lainnya dan agar ia lebih cenderung mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam pembinaan yang dilakukan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang meliputi kegiatan Pembinaan kepribadian, kemandirian dan pembinaan jasmani.

Pembinaan kepribadian digunakan bertujuan untuk merubah pribadi anak didik menjadi lebih baik seperti diungkapkan Thomas Lickona (1991) dalam (Ainissyifa, 2017) Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk memebentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata

seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Pembinaan kemandirian yang diterapkan lembaga bertujuan agar anak didik memiliki keahlian dalam dunia pekerjaan seperti diungkapkan Salahudin (2020) dalam (Fadillah & Aini, 2023) pengertian bimbingan vokasional dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan agar klien dapat memasuki kehidupan bermasyarakat dengan memiliki keterampilan yang mumpuni dan memperbaiki taat hidup.

Pembinaan jasmani yang diterapkan lembaga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, melatih kedisiplinan, melatih sikap sportif, emosi hingga membantu anak untuk mengelola stress seperti diungkapkan Samsudin (2013) dalam (Fajar 2017) menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

a.Pembinaan Kepribadian (karakter)

Pembinaan kepribadian digunakan bertujuan untuk merubah pribadi anak didik menjadi lebih bertanggung jawab, melatih karakter dan kedisiplinan Thomas Lickona (1991) dalam (Ainissyifa, 2017) Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk memebentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya

Untuk mempersiapkan tahapan awal anak seperti yang disampaikan bapak Rony Setiawan selaku Kasubsi pendidikan dan latihan keterampilan berikut keterangan nya

“...Jadi anak itu disini pembinaan ke pembinaan kepribadian dan kemandirian tapi cenderung disini anak untuk masuk ke sini itu nanti ada AO (admin orientasi) pengenalan lingkungan setelah AO (admin orientasi) tersebut ada namanya TPP (tim pengamat pemasyarakatan) jadi nanti anak disidangkan untuk mengetahui pendidikan terakhir anak anak ini nanti mau ditempatkan di starata sekolah apa selain mendapat hak nya sandang,pangan,papan anak diwajibkan sekolah dan mengikuti kegiatan pembinaan yang ada kerampilan...” (wawancara 24 Juni 2023)

Seperti keterangan yang disampaikan Bapak Rony Setiawan menjelaskan bentuk-bentuk pembinaan kepribadian sebagai berikut

“...Kalo pembinaan kepribadian disini itu berupa pengajian rutin terus juga ada tahfiz quran mas, sekolah terus juga hafalan surat surat mas...” (wawancara 24 Juni 2023)

Dalam keterangan lebih dalam bapak Rony setiawan menjelaskan tujuan dari pola pembinaan kepribadian sebagai berikut

“...Ya dalam pola pembinaan kepribadian itu kita gunakan untuk melatih kepribadian si anak nanti mas ya kan sesuai penjelasan saya dari pola pembinaan kepribadian itu ada pengajian, kegiatan shalat,hafaln surat-surat dan juga bersekolah itukan nanti akan diharapkan dapat merubah dari pribadi si anak maupun perilaku nya seperti itu mas...”(wawancara 24 Juni 2023)

Sependapat tersebut di iyakan oleh saudara FN selaku anak didik pemasyarakatan terkait dari layanan pembinaan kepribadian yang sudah di lakukan selama berada di dalam Lembaga Pembinaan khusus Anak Kelas I Tangerang hal ini sebagaimana dikatakan sebagai berikut

“...Ya kalo pembinaan kepribadian itu ada kegiatan keagamaan ka ada pembelajaran sholat, menghafal surat- surat terus juga ada sekolah ka...” (wawancara 22 Juni 2023)

Seperti disampaikan keterangan yang diberikan oleh Pembina kemandirian dan Kepribadian serta kepala sekolah SMK istimewa LPKA kelas I Tangerang bapak Sukantos terkait dengan pola pembinaan yang dilakukan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang

“...Pola pembinaan yang ada di LPKA kelas I Tangerang ada dua pembinaan yaitu yang pertama pola pembinaan kepribadian pola pembinaan kepribadian ini ada kegiatan yang dimana yang pertama ada pembinaan agama islam dan pengajian rutin yang kedua ada pembinaan kepribadian yang ada di sekolah-sekolah yang ada beberapa tingkatan sekolah ada tingkatan SD,SMP,SMK dan paket, keagamaan itu ada pembelajaran agama, hafalan surat-surat itu untuk kepribadian...” (wawancara 23 Juni 2023)

Dalam wawancara lebih mendalam bapak Sukantos memberikan keterangan tujuan dari pola pembinaan kepribadian sebagai berikut

“... Ya dari pola pembinaan kepribadian ini berujuan untuk melatih kepribadian anak si mas agar mereka menyadari serta menyesali dan mereka tahu bahwa perbuatan mereka itu salah yang menyebabkan mereka dihukum...” (wawancara 23 Juni 2023)

Seperti keterangan yang di dapat dari informan saudara DD selaku anak didik dari pembina bapak Sukantos di dapati keterangan pola pembinaan kepribadian sebagai berikut

“...Ada juga ka kegiatan spiritual disini kaya ngaji,hafalan surat ada juga sekolah kak...” (wawancara 22 Juni 2023)

Sependapat dengan informan DD informan IN selaku anak didik dari pembina bapak Sukantos memberikan keterangan pola pembinaan kepribadian yang sudah dijalankan sebagai berikut

“...Untuk pembinaan kepribadian yang saya lakukan disini si kak ltu ada kegiatan rohani seperti mengaji,shalat dan hafalan dan ada juga kegiatan sekolah...” (wawancara 22 Juni 2023)

Keterangan selanjutnya disampaikan juga oleh informan pembina ibu Rita selaku kepala sekolah SMP istimewa kelas I Tangerang dalam pola pembinaan kepribadian beserta kegaitaan nya sebagai berikut

“...Pola pembinaan kepribadian itu kita arahkan untuk mereka membentuk pribadi mereka dengan belajar shalat,belajar ngaji, pengajian terus juga ada sekolah mas kebetulan saya disini sebagai kepala sekolah SMP istimewa kelas I Tangerang juga...” (wawancara 23 Juni 2023)

Selanjutnya keterangan yang diberikan ibu Rita selaku kepala sekolah SMP istimewa kelas I Tangerang memberikan keterangan terkait dengan tujuan dari pola pembinaan kepribadian sebagai berikut

“...Ya tujuan dari pembinaan kepribadian sendiri itu kan sebagian besar anak disini itu mas masih ada yang belum lancar mengaji serta juga shalat ada beberapa yang belum terlalu lancar dan harus lebih memperdalam terutama dalam segi doa dan harus lebih di tuntun untuk belajar bersama lah mas seperti itu si mas...” (wawancara 23 Juni 2023)

Sependapat dengan itu keterangan dari ibu Rita terkait pola pembinaan kepribadian juga di dapatkan keterangan dari saudara FH selaku anak didik memberikan keterangan terkait pola pembinaan kepribadian sebagai berikut

“...Pembinaan kepribadian itu paling saya sekolah, mengaji shalat, hafalan surat-surat dan sekolah si kak...” (wawancara 22 Juni 2023)

Adapun informan pembina selanjutnya bapak Purwo Wasono selaku staff pembinaan menuturkan keterangan pola pembinaan kepribadian sebagai berikut

“....Untuk pola pembinaan kepribadian itu semacam ada pembinaan agama mas untuk kegiatan nya itu ada mengaji baca iqro, membaca al-quran terus ada sekolah sama konseling mas...” (wawancara 24 Juni 2023)

Selanjutnya bapak Purwo Wasono juga memberikan keterangan dari pada tujuan pemberian pola pembinaan kepribadian sebagai berikut

“...Jadi mas untuk pola pembinaan kepribadian itu disini digunakan untuk melatih karakter dari si anak jadi si anak itu punya rasa tanggung jawab serta kedisiplinan...”(wawancara 24 Juni 2023)

Sependapat dengan keterangan yang diberikan oleh bapak Purwo warsono selaku staff pembina dari saudara GF saudara GF pun memberikan keterangan dari pola pembinaan kepribadian sebagai berikut

“....Misal pembinaan kepribadian itu ada kegiatan keagamaan ka seperti pengajian, shalat , hafalan-hafalan surat terus sama sekolah ka...” (wawancara 22 Juni 2023)

Berdasarkan hasil uraian diatas maka penulis menarik keismpulan bahwa pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh lembaga pembinaan meliputi kegiatan pendidikan formal yang mencakup tiga strata yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas dalam pembinaan kegamaan meliputi

kegiatan pengajian rutin, hafalan surat pendek hingga tahfizh quran yang bertujuan untuk melatih karakter, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta perilaku anak menjadi lebih dari sebelumnya

c.Pembinaan Kemandirian (vokasional)

Pembinaan kemandirian yang diterapkan lembaga bertujuan agar anak didik memiliki keahlian dalam dunia pekerjaan setelah selesai menjalani masa hukuman seperti Salahudin (2012) dalam (Fadillah & Aini, 2023) mengemukakan pengertian bimbingan vokasional dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan agar klien dapat memasuki kehidupan bermasyarakat dengan memiliki keterampilan yang mumpuni dan memperbaiki taat hidup

Dari hasil wawancara adapun informan dari pembina bapak Rony setiawan menuturkan kegiatan pembinaan kemandirian sebagai berikut

“...Kalo pola pembinaan kemandirian itu lebih ke arah minat dan bakat anak si mas jadi kita disini kerja sama dengan pihak ketiga seperti yang sudah saya laksanakan seperti menjahit, barbershop, refleksiologi terus juga ada tata boga mas...” (wawancara 24 Juni 2023)

Dari keterangan yang didapatkan dari bapak Rony Setiawan terkait tujuan diberikan nya pola pembinaan kemandirian sebagai berikut

“’...Kalo tujuan nya si mas kita menyalurkan minat bakat anak melalauai pelatihan-pelatihan yang ada karna kan nanti dari kegiatan ini bersertifikat untuk bekal dia nanti setelah bebas itu bisa bersaing lah mas...” (wawancara 24 Juni 2023)

Dari hasil wawancara Sependapat dengan itu didapati juga keterangan dari informan saudara FN selaku anak didik pemsarakatan sebagai berikut

“... Ya kalo pola pembinaan kemandirian yang saya ikuti si kak ada bikin makrame, keset, pot bunga, menjahit mencukur, tata boga, angklung terus juga montir...”(wawancara 22 Juni 2023)

Selanjutnya didapati informasi dari informan pembina kepribadian dan kemandirian bapak Sukantos selaku kepala sekolah SMK istimewa kelas I Tangerang berikut keterangannya

“...Pola pembinaan kemandirian yaitu pelatihan keterampilan ada pelatihan menjahit, keterampilan pengelasan, barbershop, reflexiology yang tujuannya setelah mereka keluar dari LPKA ini mereka punya bekal sertifikat hasil binaan selama pembinaan yang dilakukan disini mas...” (wawancara 23 Juni 2023)

Dalam keterangan lebih mendalam bapak Sukantos selaku kepala sekolah SMK istimewa kelas I Tangerang memberikan keterangan tujuan dari pemberian pembinaan kemandirian sebagai berikut

“...Ya dari pola pembinaan kepribadian sendiri memiliki tujuan untuk melatih mereka agar mempunyai keterampilan yang bisa dimanfaatkan setelah keluar nanti untuk mencari kerja...”(wawancara 23 Juni 2023)

Sesuai dengan informan pembinaan bapak Sukantos adapun informan DD selaku anak didik dari bapak Sukantos menuturkan keterangan tanggal dari pada pola pembinaan kemandirian berikut penjelasannya

“...Kalo dari pola pembinaan kemandirian itu si ada kegiatan menjahit, makrame tata boga, pijet terus ada barbershop juga si kak...”(wawancara 22 Juni 2023)

Selanjutnya dari informan DD adapun informan IN memberikan keterangan dari pola pembinaan kemandirian yang telah diikuti sebagai berikut

“... Ya disini si saya ikut kegiatan kemandirian itu di band kak Cuma ya yang lain juga ikut juga saya kaya tata boga, makrame, terus ada kegiatan menganyam keset, barbershop, angklung, terus juga ada pletihan pijet...”(wawancara 22 Juni 2023)

Dari hasil wawancara di dapatkan keterangan dari informan pembina bapak Purwo Warsono selaku staff pembinaan menuturkan dari pola pembinaan kemandirian sebagai berikut

“...Ya dari pembinaan kemandirian itu ya ada kegiatan sablon, menjahit, angklung, bengkel, barbershop, reflexiology atau pijet itu mas sama tata boga mas...” (wawancara 24 Juni 2023)

Berdasarkan keterangan di atas didapati juga keterangan lebih dalam dari bapak Purwo Wasono terkait tujuan dari pola pembinaan kemandirian sebagai berikut

“...Ya jadi pola pembinan kamandirian disini digunakan untuk melatih keterampilan dia sendiri mas jadi dari pola pembinaan kemandirian disini nanti akan mendapat sertifikat mas untuk melatih dia nanti setelah bebeas supaya punya bekal di luar untuk keterampilan di pekerjaan...”(wawancara 24 Juni 2023)

Sependapat dengan bapak Sukamtos didapati juga keterangan dari informan anak didik pemasyarakatan saudara GF dari pembinaan kemandirian yangs udah di jalankan sebagai berikut

“...Dari pembinaan kemandirian si kak ada kegiatan nya itu kaya bersih bersih lingkungan terus ada kegiatan mencukur, makrame, merajut, menjahit, kegiatan bengkel...”(wawancara 22 Juni 2023)

Selanjutnya didapati keterangan dari informan pembina yang menuturkan dari pola pembinaan kemandirian ibu Rita selaku kepala sekolah SMP istimewa sebagai berikut

“...Ya dari pembinaan kemandirian itu dari pelatihan-pelatihan yang ada mas itu kaya tata boga itu kan keterampilan kaya membuat roti, pelatihan menjahit, pengelasan, otomotif, cukur rambut...”(wawancara 23 Juni 2023)

Dalam keterangan yang disampaikan oleh ibu Rita selaku kepala sekolah SMP istimewa disampaikan juga tujuan dari pola pembinaan kemandirian sebagai berikut

“...Ya mas misal dari pola pembinaan kemandirian itu memang dilakukan untuk melatih anak setelah keluar dari disini kan dapat sertifikat keahlian tujuan serta harapan kita si biar dia lebih mudah mendapatkan pekerjaan si mas...” (wawancara 23 Juni 2023)

Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh ibu Rita didapati juga keterangan dari informan anak didik masyarakat saudara FH terkait pola pembinaan kemandirian yang telah dijalankan sebagai berikut

“...Ya dari pembinaan kemandirian itu ada menjahit, makrame, tata boga, angklung, barbershop, terus ada kegiatan menganyam keset gitu kak ada kegiatan bengkel, pijet itu si kak...”(wawancara 22 Juni 2023)

Berdasarkan hasil uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa pembinaan kepribadian yang dilakukan lembaga dalam kegiatan pemberian bimbingan keterampilan meliputi barbershop, reflexiologi, menjahit, makrame, menganyam, otomotif hingga pengelasan yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat anak sehingga setelah anak selesai menjalani masa hukuman diharapkan anak dapat memiliki kemampuan dalam dunia pekerjaan

d.Pembinaan Jasmani (jasmani)

Pembinaan jasmani yang diterapkan lembaga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, melatih kedisiplinan, melatih sikap sportif, emosi hingga membantu anak untuk mengelola stress seperti diungkapkan Samsudin (2013) dalam (Fajar, 2017) menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah ,jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap pembina bapak Rony Setiawan memberikan keterangan terkait pembinaan jasmani yang diselenggarakan di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang berikut keterangan nya

“...Kalo kegiatan jasmani itu ya disini ada kegiatan olahraga berupa senam terus ada futsal juga ada basket badminton,volly,tenis meja,skate board itu juga ada...” (wawancara 24 Juni 2023)

Berdasarkan keterangan lebih mendalam dengan bapak Rony Setiawan memberikan keterangan dari tujuan diberikan nya pembinaan jasmani berikut penjelasan nya

“...Ya tujuan dari pemberian pembinaan jasmani ini si mas untuk memberikan sikap disiplin anak ya terutama terhadap kesehatan dari pada jasmani si anak sendiri...”(wawancara 24 Juni 2023)

Sependapat dengan itu di dapati juga keterangan dari informan anak didik pemasyarakatan saudara FN memberikan keterangan dari pola pembinaan jasmani yang sudah dijalankan selama berada di

dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Tangerang berikut penjabarannya

“...Kalau pembinaan jasmani yang sudah saya jalankan disini si kak itu ada kegiatan pramuka, basket, futsal, badminton terus senam si kak...”(wawancara 22 Juni 2023)

Selanjutnya didapati keterangan wawancara dari informan pembina ibu Rita selaku kepala sekolah SMP istimewa kelas I Tangerang didapati keterangan sebagai berikut

“...Untuk kegiatan pelatihan jasmani disini itu ada kegiatan latihan pramuka terus ada PBB, senam, futsal, bulu tangkis, voli, tenis meja itu si mas...” (wawancara 23 Juni 2023)

Dalam keterangan lebih mendalam ibu Rita selaku pembina dan kepala sekolah SMP istimewa kelas I Tangerang memberikan keterangan dari tujuan diberikan nya pembinaan pembinaan jasmani berikut keterangan nya

“...Untuk tujuan dari diberikan nya pembinaan jasmani si mas ya untuk melatih anak agar menjaga kesehatan badan terus juga di bisa melatih emosi dari si anak juga dalam bermain futsal misalnya...”(wawancara 23 Juni 2023)

Sesuai dengan itu didapati keterangan dari hasil wawancara dari informan anak didik saudara FH berikut keterangan nya

“...Ya dari pembinaan jasmani yang sudah saya ikuti disini ada kaya senam, futsal, badminton, voli, basket, skate board itu si kak...”(wawancara 22 Juni 2023)

Berdasarkan keterangan wawancara yang diberikan oleh pembina kepribadian dan kemandirian bapak Sukantos serta juga

selaku kepala sekolah SMK Intimewa kelas I Tangerang menuturkan keterangan dari kegiatan pembinaan jasmani sebagai berikut

“... Ya jadi dari pembinaan jasmani disini itu mas ada pembinaan jasmani berupa kegiatan jasmani yang dimana diantaranya itu ada kegiatan futsal, volly, badminton, tenis meja, pramuka, senam, skate board terus itu ada basket juga...” (wawancara 23 Juni 2023)

Dari keterangan lebih mendalam berdasarkan hasil wawancara bapak Sukantos juga memberikan keterangan dari tujuan pemberian pembinaan jasmani berikut keterangannya

“...Ya tujuan dari pemberian pembinaan jasmani disini itu untuk menjaga daya tahan tubuh anak si mas agar sehat selalu terus juga kan dari kegiatan olahraga disini bisa juga sebagai sarana mengelola stress...” (wawancara 23 Juni 2023)

Sesependapat dengan itu berdasarkan hasil wawancara dari informan anak didik masyarakat saudara DD didapati keterangan berikut

“...Kalo dari yang sudah saya ikuti disini si kaka itu ada futsal, basket, volly, bulutangkis terus sama skate board itu si kak...” (wawancara 22 Juni 2023)

Selanjutnya didapati keterangan dari hasil wawancara dari informan anak didik saudara IN berikut keterangannya

“...Ya dari pembinaan jasmani itu si kak ada olahraga berupa basket, futsal, skate board, badminton, ping-pong, volly, terus sama senam itu si kak...” (wawancara 22 Juni 2023)

Selanjutnya berdasarkan keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Purwo Wasono selaku staff pembina di

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang menuturkan terkait pembinaan jasmani berikut keterangannya

“...Ya kalo disini itu mas kalo bicara pembinaan jasmani itu ada futsal, tenis meja, senam sehat, basket, ping-pong itu si mas...”
(wawancara 24 Juni 2023)

Dari hasil wawancara tanggal bapak Purwo Warsono juga menuturkan terkait tujuan diberikannya pola pembinaan jasmani sebagai berikut

“...Ya dalam tujuan dari pemberian pembinaan jasmani si mas anak kan diajarkan mengelola kesehatan tubuh terus juga si anak di latih secara sportivitas serta kejujuran dalam bermain seperti misalnya di futsal itu harus fairlah bermainnya...”(wawancara 24 Juni 2023)

Sependapat dengan itu berdasarkan hasil wawancara dari informan anak didik saudara GF didapati keterangan dari pembinaan jasmani di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Tangerang berikut keterangannya

“...Ya kalo dari pembinaan jasmani itu ada futsal, bulutangkis, volly, basket, senam itu si kak...”(wawancara 22 Juni 2023)

Berdasarkan Hasil dari pada uraian penelitian yang telah dilakukan terhadap Pola Pembinaan jasmani yang dilakukan di Lembaga peneliti menarik kesimpulan dari pola pembinaan yang ada sudah cukup mumpuni untuk membina anak dalam rangka merubah perilaku terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum yang dimana anak dilakukan pembinaan awal dengan dilakukannya AO (Admisi Orientasi) yang dimana mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar terkait dengan peraturan-peraturan serta tata tertib yang ada dan di dalam pembinaan sendiri sudah cukup baik dengan adanya pola

pembinaan yang di arahkan untuk mengikuti pembinaan kepribadian seperti kegiatan keagamaan ,sekolah ,Pembinaan kemandirian berupa kegiatan keterampilan menjahit, mencukur, otomotif, reflexiology, otomotif serta pembinaan jasmani yang melatih emosional anak, sikap disiplin dan mengelola stress.sebagaimana dari keseluruhan pembinaan tersebut diharapkan akan mendorong anak dalam rangka perubahan perilaku,wawasan serta keterampilan kerja yang mumpuni

4.2.2. Perubahan Perilaku Anak Berhadapan Dengan Hukum

Bloom (1908) dalam (susanti, 2013) perubahan perilaku terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor Bloom (1908) ranah kognitif ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau menurut Bloom ranah kognitif merupakan segala aktifitas yang menyangkut otak. Kartwohl & Bloom dalam (Susanti, 2013) Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar. Bloom (1908) dalam (Susanti, 2013) Ranah psikomotor ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interpretatif

a.Kognitif (pengetahuan)

Bloom (1908) dalam (Susanti, 2013) ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan

penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau menurut Bloom merupakan segala aktifitas yang menyangkut otak

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pembina anak didik bapak Sukamtos selaku kepala sekolah SMK istimewa kelas I Tangerang di didapati keterangan sebagai berikut

“...Dampak nya mereka ya punya perubahan di dalam pola pikir yang ada di luar contoh nya aja mas rata rata anak disini selama menjalankan dulu sewaktu sebelum masuk sini ada anak yang berfikiran untuk tidak sekolah setelah dilakukan pembinaan dan keluar dari sini mereka itu sadar butuh misalnya untuk mencari pekerjaan untuk sekarang ini kan mas untuk mencari pekerjaan masi ditanyakan ijazah dan juga banyak anak yang sudah keluar dari lembaga ini banyak juga mas yang mengabarkan saya pak alhamdulillah setelah keluar dari sini saya sudah kerja bahkan ada juga yang sudah melanjutkan kuliah dalam hal ini juga anak datanamkan nilai-nilai dari segi ketaatan hukum...” (wawancara 23 Juni 2023)

Sependapat dengan itu disampaikan juga keterangan dari informan pembina anak didik ibu Rita juga selaku kepala sekola SMP istimewa kelas I Tangerang berikut keterangan nya

“...Ya dampak nya si ya alhamdulillah si mas yang tadinya misalkan pendidikan yang tadinya di tidak bisa baca terus yang tadinya dia sama sekali tidak bisa mengaji membaca iqra yang tadinya tidak mengenal sama sekali huruf arab misalnya jadi bisa itu si mas menurut pengalaman saya...” (wawancara 23 Juni 2023)

Dalam wawancara dengan saudara DD selaku anak didik didapati keterangan mendapatkan dampak yang baik terkait perubahan perilakunya berikut penjelasannya

“... Untuk saya si lebih rajin buat bersih-bersih jadi lebih gesit juga misal kalo di rumah itukan saya kalo disuruh kaya ntar-tantaran terus dari tutur bicara juga saya jadi lebih sopan lebih menjaga etika saya terus juga misal dulu itu kak saya lebih sering ga kenal waktu kalo habis pulang sekolah itu ga langsung pulang nongkrong dulu sama temen terus ya dari saya masuk di LPKA ini alhamdulillah lah ka bisa lebih menghargai waktu terus juga kan disini apa pembinaan keagamaan saya bisa lebih dekat lah ka sama agama kaya sekolah juga saya bisa lanjut ka...” (wawancara 22 Juni 2023)

Sependapat dengan itu adapun informan IN memberikan keterangan terkait dengan perubahan perilaku selama dilakukan pembinaan di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang

“...Lebih teratur kak lebih semangat melakukan aktivitas ibaratnya kita semangat besok saya nge band nih saya jadi semakin gesit kak mungkin saya di luar itu saya suka ngeroasting orang disini tuh saya jadi lebih disaring lagi ngomong jadi lebih berhati-hati dalam bicara kak terus kan dulunya itu saya suka mabok-mabokan sekarang sudah berfikir lagi lah kalo mau begituan saya cuma ya alhamdulillah ka dari saya masuk LPKA ini saya banyak belajar bisa sekolah kaya agama dulu itu saya mungkin bisa dibilang jauh dari agama setelah masuk sini ya saya bisa belajar banyak dari agama terus juga dari pendidikan saya bisa sekolah kaya pembinaan kemandirian itu ka saya jadi bisa tau kaya cara sablon baju itu gimana...” (wawancara 22Juni 2023)

b.Afektif (sikap)

Kartwohl & Bloom (1908) dalam (Susanti, 2013) Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan,

emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar

Selanjutnya berdasarkan keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Purwo Wasono selaku staff pembina di Lembaga Pembinaan Anak Kelas I Tangerang menuturkan terkait perubahan sikap dan perilaku anak berikut keterangannya

“...Ya Semacam awal dia masuk kan kalo saya menganggap anak disini tu saya ga menggap mereka melanggar hukum mas saya pribadi itu menggap mereka itu sedang sakit gimana caranya itu saya bisa mengobati dia merawat dia supaya sembuh dalam hal perilaku terutama mas gimana dia bisa sembuh dia bebas menjadi orang yang lebih baik lagi terutama disini saya mendorong anak mengikuti kegiatan-kegiatan disini untuk bekal nanti dia bebas di luar agar dimana di mata masyarakat itu ridak menganggap mereka itu sebelah mata tunjukan lah sebenarnya apa yang kamu dapatkan di dalam lapas ilmu nya bermanfaat dapat digunakan di luar...” (wawancara 24 Juni 2023)

Adapun informan GF dalam hasil wawancara menuturkan mendapatkan dampak yang baik terkait perubahan perilakunya terutama sikap berikut penjelasannya

“... Kalo saya si kak mungkin jadi lebih rajin bangun pagi dan lebih tau waktu aja kak terus kalo disini tu kak ya lebih terarah kalo yang dulu tuh saya gakenal waktu kak maen sesuka saya terus juga yang namanya minum atau mabok itu saya bilang dibilang rutin ya kalo sekarang sukur si kak bisa berubah saya dari kaya pembinaan kemandirian disini saya lebih tau kaya keterampilan yang bisa saya manfaatin buat nanti setelah keluar saya bisa belajar banyak dari sekolah, bisa memperdalam ilmu agama juga kan disini dulu nya itu saya ga sekolah sekarang bisa terus agama juga kan saya jauh dulu

sekarang bisa dibilang lebih tekun lah saya ka terus juga ya Jadi lebih nyaman aja si kak terus juga secara berbicara sama yang lebih tua itu lebih tau bahasa aja si kak dan juga lebih sopan ...” (wawancara 22 Juni 2023)

Selanjutnya dari hasil wawancara saudara FH sebagai anak didik memberikan keterangan dampak langsung yang dia dapatkan selama dilakukannya Pembinaan Berikut pernyataannya

“...Bisa lebih sopan kak sama yang lebih tua kalo dulu kan ngelawan paling berani itu saya terus kaya biasanya kan saya dirumah jarang bangun pagi trus kalo disini tu saya bangun pagi terus lebih aktif lah dan juga kak ya mungkin dari kasus saya ini bisa di bilang pencurian gitukan saya sekarang kalo untuk arah kesana lagi lebih mikir-mikir lah jangan sampe masuk ke sini lagi untuk perubahan perilaku kaya dari keagamaan itu saya jadi lebih baik lagi lah karna kan dulu sama agama itu kaya masa bodo gitu saya terus mungkin setelah masuk sini jadi lebih taat, lebih giat juga terus juga saya banyak dapat pengetahuan dari sekolah yang ada disini...” (wawancara 22 Juni 2023)

c.Psikomotor (tindakan)

Dalam Bloom (1908) dikutip dari (Susanti, 2013) Ranah psikomotor ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interpretatif

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pembina anak didik bapak Rony Setiawan didapati keterangan sebagai berikut

“...Nah untuk berubah nya dari yang awalnya dia tidak mengerti membaca huruf hijaiyah sekarang dapat membaca al-quran

terus ada juga perubahan dalam tata krama dan sopan santun berubah sekali drastis yang awalnya orang tua nya bilang kurang sopan dengan saya sekarang disini jadi sopan sekali seperti itu mas...” (wawancara 24 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara FN di dapatkan keterangan dari pada pola pembinaan terhadap perubahan perilaku FN

“...Untuk itu si kak saya jadi lebih rajin bangun pagi lebih aktif juga dalam kegiatan terus juga saya kan dulunya itu suka main sama cewe ga inget waktu,suka mabok-mabokan juga sekarang ya setelah ada di LPKA alhamdulillah saya lebih taat agama kan disini ada kaya pembinaan agama terus juga ada pembinaan kemandirian itu kaya ketrampilan saya jadi punya keahlian ka kaya mencukur bisa pijet juga karna disini ada pembina nya khusus dalam bertindak juga saya lebih bisa mengendalikan diri ka dulunya itu saya suka banget bertindak yang ke arah negatif sekarang ya mungkin setelah ikut pembinaan disini lebih bisa saya arahkan ke hal yang lebih positif lebih ke arah sopan santun juga...” (wawancara 22 Juni 2023)

Berdasarkan Dari uraian di atas dan hasil temuan yang didapatkan dengan dilakukan dengan para informan kunci maupun informan pendukung maka dari pada itu dapat disimpulkan kesimpulan bahwa perubahan perilaku anak yang telah menjalankan program pembinaan mengalami perubahan perilaku yang signifikan dari dari tiga aspek yaitu pengetahuan dimana anak menambah wawasan pengetahuan dengan mengenal lebih mendalam terkait dengan pembinaan yang ada di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang yang berupa pengetahuan dalam cakupan keterampilan kerja dan ketataan dalam segi agama, dalam hal sikap mencakup segi ketataan ,sopan santun , rasa hormat ke sesama terutama kepada orang tua serta lebih aktif dalam beraktifitas, serta tindakan anak lebih berperilaku aktif dalam kegiatan dan lebih rajin

4.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi perubahan Perilaku

Pieter & Lubis (2017) dalam (Baihaqi & Rochim , 2023) perubahan perilaku merupakan proses perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang yang didasari dengan apa yang dipelajari dari orang lain maupun lingkungan nya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku meliputi emosi, persepsi, motivasi, belajar dan intelegensi

a.Motivasi

Dalam keterangan yang didapatkan dari informan pembina bapak Purwo Wasono selaku staff pembinaan menuturkan bahwa faktor motivasi menjadi hal utama untuk mendorong anak dalam perubahan perilaku berikut penjelasan nya

“...Ya untuk semacam kita mendidik secara agama mas dan juga secara kegiatan-kegiatan yang bermanfaat buat mereka supaya apa kadang mereka misal sudah di dalam sini kalo dia ga ada kegiatan yang bermanfaat bagi mereka itu kadang berfikiran kesana-kesini kadang berfikirannya ngaco secara kasar nya begitu kadang dari kegiatan itu agar dia lebih fresh,berfikir jernih dan kita memberi masukan di sela kegiatan yang bermanfaat bagi mereka misal nya memberi nasehat untuk mereka yaitu berupa apapun yang kamu lakukan disini tempat sebagai perenungan dan juga tempat untuk kamu berubah agar kamu sadar apa yang kamu lakukan itu kamu salah dan juga mas faktor dari orang tua untuk dimana anak disini menunjukkan kamu bisa berubah...”

Didapati juga keterangan dari informan anak didik GF pada hasil wawancara saudara GF pun menambahkan adanya faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dari luar hingga dari dalam berikut penjelasan nya

“...Untuk saya si sebenarnya si kak yang saya rasain si ya kesel aja gitu karna niat nya mau nolongin tapi malah di tuduh

nyulik gitu untuk yang lain paling ke diri saya sendiri aja si kak dan juga ada satu petugas yang dekat sama saya jadi kaya saya buat kesalahan gitu saya ceritanya ke dia kak, untuk saya si kak dari keluarga aja saya lebih kasian ke ibu dan ade kak dan kedepan nya saya mau bantu...’’ (wawancara 22 Juni 2023)

Begitu juga dengan informan DD pun menyampaikan pada hasil wawancara hal yang mempengaruhi nya ada dari faktor internal dan eksternal berikut keterangannya

“...Kalo dari dalam sini si kak saya dari dukungan terus sama motivasi-motivasi dari petugas terus juga Untuk saya si kak dapet dukungan penuh dari ibu karna dari kecil itu ibu saya ngeusahain terus buat saya biar jadi pemain bola terus sama ayah juga beri dukungan Cuma saya malah sia-sian jadi bandel...’’ (wawancara 22 Juni 2023)

Dalam keterangan yang diberikan oleh informan pembina bapak Rony Setiawan memberikan keterangan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku anak sebagai berikut

“...Nah untuk faktor pergaulan anak itu kan diluar itukan lingkungan pertama itu lingkungan keluarga itu sangat mendukung sekali untuk berbuat aneh terus juga lingkungan bergaul mas untuk faktor internal nya mungkin mas ya kita disini sebagai petugas kita memberi contoh yang baik kepada anak-anak ...’’ (wawancara 24 Juni 2023)

Dalam keterangan yang di dapat dari saudara FN di dapatkan ada dua Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sebagai berikut

“...Mungkin faktor yang membuat saya ingin berubah si dari diri sendiri kak Ya saya si menyesali kak cuma ga diperpanjang lah saya jalani aja ya dalam fikiran saya tuh “gua gamau gini-gini

terus, Mungkin kalo dari luar si ka dari bapa ka ya dia selalu ingetin kak “laki gaboleh lemah” sedikit tapi bermakna si kak...’(wawancara 22 Juni 2023)

Sesuai dengan itu didapat juga keterangan dari informan pembina di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang bapak Sukantos selaku kepala sekolah SMK istimewa kelas I Tangerang berikut penjelasannya

‘...Untuk faktor yang mempengaruhi anak disini itu untuk yang pertama itu mungkin sama dengan mereka diluar untuk yang pertama itu ya pergaulan mas dari teman sejawat itu sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka selama menjalani masa pidana karna anak disini itu rata rata masih anak umur pubertas mereka masih mencari jati diri mereka mereka akan lebih cenderung lebih mengiuti perilaku-perilaku teman nya yang ada disini kalau dia baik maka mereka akan berperilaku baik kalau dia mengikuti perilaku teman nya yang menyimpang otomatis dia akan melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib disini nah itulah fungsi kami disini untuk mengubah perilaku kami anak pidana setelah mereka keluar dari sini diharapkan berperilaku baik dan diterima kembali di masyarakat sehingga mereka tidak menjudge mereka lagi dengan anak yang pernah melakukan tindak pidana atau pelanggaran hukum gitu mas untuk pengaruh dari eksternal nya mungkin mas pengaruh dari keluarga mereka, untuk mereka ini kan mas memang terkadang berasal dari keluarga broken home juga dan juga ada beberapa yang kurang mampu sehingga mereka bergaul dengan lingkungan tidak baik lah...’

Sesuai dengan berdasarkan hasil wawancara saudara IN pun menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku selama dia Menjalankan pembinaan di dalam Lembaga Pembinaan khusus Anak Kelas I Tangerang berikut pernyataannya

“...Untuk di dalam sendiri saya hanya mengandalkan diri sendiri saya kak, ya kalo dari luar itu mungkin saya dari dukungan orang tua aja kak...” (wawancara 22 Juni 2023)

Sependapat dengan itu didapati juga keterangan dari informan pembina ibu Rita selaku kepala sekolah SMP istimewa kelas I Tangerang berikut penjelasan nya

“...Ya mungkin perubahan perilaku mereka mas kita harus selalu memberikan motivasi agar mereka berubah kita selalu kasih motivasi dan mungkin dari luar LPKA mungkin mas dari pergaulan, lingkungan dan juga dari orang tua...”

Adapun saudara FH menuturkan keterangan dari hasil wawancara terkait hal yang mempengaruhi daripada perubahan perilaku faktor dukungan terutama keluarga sangat berpengaruh berikut penjelasan nya

“...Kalo dari lingkungan ga ada si kak saya lebih berpengaruh sama diri saya sendiri, Ya faktor utama saya si orang tua kak selalu semangat in saya selama di dalam sini ...” (wawancara 22 Juni 2023)

Berdasarkan hasil uraian di atas dan hasil penelitian yang di lakukan dilapangan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan Anak Berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Kelas I Tangerang peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor yang memepengaruhi perubahan perilaku anak Berhadapan Dengan Hukum ialah berupa faktor penguat yang berdampak signifikan berupa dukungan dari para orang tua Anak Berhadapan Dengan Hukum serta juga ada faktor pembina pun memiliki peran penting yang dalam melakukan pembinaan dimana selalu memberikan dukungan perubahan terhadap anak yaitu dari para petugas atau pembinaan yang menjadi orang tua pengganti yang

selalu menjadi tempat bercerita serta berperan memberikan dukungan berupa motivasi selama Anak dilakukan pembinaan di dalam Lembaga Pembinaan khusus Anak Kelas I Tangerang

4.2.4. Faktor Penyebab Anak Berhadapan Dengan Hukum

Faktor penyebab anak berhadapan dengan hukum sangat beragam seperti halnya perceraian orang tua, lingkungan, pergaulan, kurangnya akses pendidikan serta kebutuhan perekonomian seperti diungkapkan Megati Widyawati (2018) dalam (Lubis & Putra, 2021) Faktor penyebab anak berhadapan dengan hukum adalah pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga, rumah rusak (keluarga berantakan), ekonomi (pendidikan). Teknologi yang semakin modern menunjukkan keunggulannya dan memberikan kemudahan untuk semua kalangan disisi lain juga teknologi mempunyai pengaruh negatif yang sangat besar. Pengaruh negatif ini memberikan dampak yang sangat besar untuk remaja akibat rasa ingin tahu tanpa didampingi dan bimbingan yang positif dari orang tua

a..Kurangnya pengawasan orang tua

Berdasarkan keterangan yang disampaikan dari informan pembina Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang ibu Rita selaku kepala sekolah smp istimewa kelas I Tangerang menuturkan faktor penyebab anak berhadapan dengan hukum ialah sebagai berikut

“... Ya misal faktor penyebabnya si mas mungkin itu ada dari faktor keluarga kurang pengawasan, faktor lingkungan, terus juga ada faktor ikut ikutan temen mas...” (wawancara 23 Juni 2023)

Sependapat dengan itu Berdasarkan hasil wawancara dengan informan GF selaku Anak yang sedang menjalani masa

tahanan menjelaskan penyebab dari pada masuk nya dia ke dalam lembaga pembinaan khusus anak karna kurangnya pengawasan orang tua berikut penjelasan dari informan GF

“...Untuk kasus saya masuk sini si karna penculikan kak Jadi itu saya ke tempat nongkrong ada manatn minta jemput distasiun dia kabur dari rumah kalo di ruma sayakan kan itu ka soal aturan di atur dari diri sendiri aja jadinya resiko nya di tanggung sendiri jadi saya jemput sikorban ini di statsiun bekasi timur itu sekitaran jam setengah 3 malem ka teruss baru pas saya jemput itu dia minta saya ikut nongkrong soalnya kan disitu juga kan kak lagi pada minum juga kan tuh Cuma kalo teman saya ini si cuma merokok aja kak selesai itu kira kira jam 4 itu pulang kak tu kerumah tapi dia gamau buat diajak tidur dirumah mau nya cari tempat lain aja yaudah saya cariin kontrakan buat tempat dia tidurnah terus besok nya itu saya jemput lagi di kontrakan itu kalo saya kan emng dirumah ka dia baru ngomong kalo dia itu sebelum ke tempat saya itu ke tempat cowonya dulu nah dari situ si saya punya feeling ga enak disitu akhirnya saya putusin buat anterin dia pulang tapi dia tetep gamau setelah selesai itu saya mau berangkat kerja itu di tanggal 5 kalo ga salah itu hp saya baru saya nyalain soalnya batre itu habis waktu itu saya sembari buka dagangan saya buka angkringan kak sekitaran abis isya itu saya udah di jemput kak sama kepolisian...”(wawancara 22 Juni 2023)

Dari keterangan yang di berikaan dari pada penyebab dia berhadapan dengan hukum saudara GF pun menejelaskan adanya faktor kurangnya pengawasan dari orang tua nya hal ini sebagaimana yang dikatakan

“...Kalo faktor lain si kak mungkin dari keluarga karna terlalu bebas aja si jadi misal kalo dirumah itu yang mau nginep

baik cewe maupun cowo terus mau ngapain dirumah juga bebas aja ga ada larangan...” (wawancara 22 Juni 2023)

b.Pengaruh teman sebaya

Berdasarkan keterangan yang disampaikan dari informan bapak Rony Setiawan selaku pembina menuturkan faktor yang menjadi penyebab anak berhadapan dengan hukum sebagai berikut

“...Ya faktor anak berhadapan dengan hukum kemungkinan bisa dari faktor internal apakah hubungan nya harmonis atau tidak antara bapak dengan ibunya bisa aja kan broken home terus sama kedua faktor pergaulan di lingkungan bisa aja kan mas anak ikut dari pergaulan yang positif ke pergaulan yang negatif terus juga bisa dari social media mas itukan akibat dari pergaulan juga...” (wawancara 24 juni 2023)

Sependapat dengan itu didapatkan hasil wawancara dengan informan FN menjelaskan penyebab ia masuk ke dalam Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Tangerang karena adanya pergaulan pertemanan yang tidak baik

“...Kalo penyebab saya masuk sini si kak kasus asusila saya kan Lagi nongkrong ni kak nah saya bawa cewe disitu terus tiba tiba nih dari sore lah pokonya dari rumah temen tu bukan dari rumah sendiri dari rumah temen itu sekitar jam 11 saya ajak berhubungan badan kak cewe ini keadaan udah habis minum juga kan ka saya cabut niat nya buat keluar lah cari angin cewe nya saya tinggalin disitu di rumah temen gatau nya yang temen yang dewasa ini berhubuang badan juga kak sama si cewe tadi jadi pas balik ke rumah temen itu sekitar jam 1 udah ga ada cewenya saya tanyain ternyata sudah pulang dan setelah selang dua hari temen saya duluan ketangkap ternyata si cewe ini ngelapor...” (wawancara 22 juni 2023)

Dari hasil keterangan yang diberikan dari saudara FN tanggal adapun faktor lain yang menyebabkan FN berhadapan dengan hukum hingga masuk ke dalam Lembaga Pembinaan khusus Anak Kelas I Tangerang ialah karna adanya pergaulan pertemanan yang kurang baik

“...Untuk faktor yang mempengaruhi ya karna pertemanan dan pergaulan aja kak...” (wawancara 22 juni 2023)

Keterangan selanjutnya disampaikan oleh bapak Sukantos selaku kepala sekolah SMK intimewa kelas I Tangerang bapak sukantos memberikan keterangan dari pada faktor penyebab anak berhadapan dengan hukum sebagai berikut

“...ya yang paling dominan itu si mas karna faktor pergaulan di lingkungan yang menyebabkan ikut-ikutan teman melakukan perbuatan melanggar hukum terus juga terkait dengan ekonomi keluarga rata-rata anak yang berada di LPKA berlatar belakang keluarga tidak mampu sehingga mereka putus sekolah karena tidak ada aktifitas yang positif sehingga mereka gampang terbawa oleh teman nya untuk melakukan perbuatan melanggar hukum seperti mencuri faktor keluarga juga berpengaruh mas misalnya perceraian orang tua atau orang tua yang tidak harmonis menyebabkan mereka kurang perhatian dan kasih sayang menyebabkan mereka mencari kesibukan sendiri-sendiri dan kembali bergaul dengan teman-teman yang kurang baik sehingga terjadilah broken home...” (wawancara 23 Juni 2023)

Sependapat dengan itu saudara IN selaku anak didik bapak Sukatos memberikan keterangan dari pada kasus yang menyebabkan IN masuk ke dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang karna terjerat kasus asusila yang disebabkan karna adanya pergaulan yang kurang baik dan pengaruh alat komunikasi

“...Untuk penyebab saya si kasus asusila kak Awalnya si kak saya sama si korban ini awalnya dia ngejar-gejar saya gitu ka (suka) nah dari situ saya mainin ka trus waktu pas malem minggu dia mengajak saya main ka trus waktu saya kumpul sama temen pas habis magrib temen temen saya ini pada bawa cewe trus saya menanyakan waktu malem ke dia “nanti malem jadinya ga maen” trus habis itu saya jemput dan saya bawa ke kosan temen saya waktu sampe di kosan temen saya itu lagi pada minum kak trsu habis itu dia ajakain saya buat berhubungan badan lah trus saya bawa ke kosan samping nah sewaktu saya keluar dari kosan banyak abang-abangan dia ini ngeliat saya keluar bareng dia dalem dalem kosan trus saya di gebuki dan si cewe tadi disuruh ngaku dan dia ngaku kak trus habis dari situ saya di baawa kerumah korban saya dibawa juga ke polsek batuceper...” (wawancara 22 Juni 2023)

Dari pada hasil wawancara dengan saudara IN di dapatkan juga faktor lain yang dimana menjadi pendorong saudara IN melakukan tindakan melanggar hukum tersebut sebagai berikut

“...Untuk faktor yang mempengaruhi si lebih ke pergaulan dan alat komunikasi si kak trus juga pakaian si cewe nya juga agak terbuka lah...” (wawancara 22 Juni 2023)

Sependapat dengan infroman FN dan IN di dapati juga keetrangan dari Saudara DD selaku anak didik bapak Sukantos bahwa saudara DD sendiri Melakukan Tindak kekerasan dan terbawa pertemanan berikut penjelasan nya

“...Penyebab saya masuk sini karna tawuran kak Awalnya nya si lagi maen sama cewe terus kan saya megang akun social media gangster sama akun sekolah kan tiba tiba ada dari akun sekolah saya itu ada yang nge dm ke akun gangster buat mengajak lah untuk tawuran itu sama sma sebelah yaudah pada saat itulah

jadi kumpul di tempat yang sudah dibicarakan dan posisi waktu sampai itu ada 15 orang aja disitu kan saya itu nyamperin dia itu ternyata dari pihak sana itu lebih banyak orang nya kak waktu saya mau cabut itu temen saya itu majuin buat ngelawan sendirian waktu itu posisi korban saya masih ada di belakang kak pas udah mundur ada juga dari sebelah kanan, waktu itu korban ini maju nyamper saya disitu saya sabetin dia trus dia jatuh kak nah disitu saya sabet bagian leher sebelah kiri sama perut bagian kanan sehabis itu saya pulang kerumah temen saya waktu pagi itu orang tua nyamperin saya bilang ada polisi di rumah terus saya kabur ke sawangan dan akhirnya yaudah kak saya nyerahin diri...''(wawancara 22 Juni 2023)

Dan dari pada itu di dapatkan juga keterangan yang disampaikan dari faktor pendorong saudara DD melakukan hal tersebut

“...Untuk pendrong Gada si ka emang Cuma pengen naikin nama sekolah aja karna kemauan sama temen dan diri sendiri...”
(wawancara 22 Juni 2023)

d..Faktor ekonomi

Berdasarkan keterangan yang disampaikan dari informan pembina lembaga pemasyarakatan anak bapak Purwo wasono selaku staff pembinaan menuturkan faktor yang menjadi penyebab anak berhadapan dengan hukum sebagai berikut

“..Ya biasanya si mas paling utama itu mungkin ada dari kehidupan di keluarga kurang perhatian dari keluarga terus juga ada pergaulan dan ada juga si mas yang didasari kebutuhan”
(wawancara 24 Juni 2023)

Demikian juga daripada hasil wawancara dengan saudara FH didapatkan keterangan ia berhadapan dengan hukum dikarenakan saudara FH melakukan tindakan mengambil yang bukan hak nya

“...Penyebab saya masuk LPKA sendiri si karna kasus perampokan ka untuk awalnya si kak bantu temen lagi pc an sama cewe gitu trus teman SPK (Satu perkara) saya itu yang dewasa lagi video call an sama temen saya temen saya ini hpnya hilangng siang hari nya hp nya hilang ini video call pake hp temen saya kan buat minta tolong buat cariin hp pas selesai video call dia bilang ke saya terus hp saya saya serahin ke dia trus hp saya di bawa trus saya di ajak saya temen sya itu trus saya perepare lah dan bawa senjata tajam saya itu ada 3 ada yang seuukuran kaki saya ada yang seukuran tangan saya saya bawa dua motor saya langsung keluar jalan raya total saya ini ada 5 orang kak saya bertiga di motor yang 2 ini nunggu di motor pas saya keluar jalan raya saya langsung ketemu korban sekaligus 3 trus saya turun sendiri dan saya ancam dan saya ambil hp mereka total ada 3 kak sewaktu dapet barang itu saya langsung beraangkat kerumah penadah dan si penadah saya ini nyuruh saya buat besok pagi kesini lagi aja trus besok paginya saya jemput temen SPK (satu perkara) saya keluar jalan saya gajauh dari sini ada konter hp trus langsung saya rampok kak korban ssaya ancam biar ga ada yang teriak waktu ketangkep itu saya lagi tidur kak di samperin polisi kerumah...” (wawancara 22 Juni 2023)

Dan dari pada itu di dapatkan keterangan yang disampaikan saudara FH juga memiliki faktor lain yang mendorong dia melakukan hal tersebut

“...Untuk alasan saya si kak untuk nolong temen kak trus saya juga berbagi ke orang kurang mampu sama buat saya sendiri juga karna saya kan ga sekolah agak susah kak buat cari kerja...” (wawancara 22 Juni 2023)

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah di lakukan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan Anak didik serta dari para pembina Lembaga Pembinaan Khusus Anak

peneliti menarik kesimpulan bahwa penyebab anak berhadapan dengan hukum ialah kurangnya pengawasan orang tua dalam menjaga anak dalam hal ini di akibatkan karna adanya hubungan orang tua yang kurang harmonis, lingkungan berperan serta dalam hal penyebab anak dapat berhadapan dengan hukum seperti halnya pergaulan yang kurang baik, serta adanya dorongan kebutuhan perekonomian dan kurangnya akses pendidikan yang mengakibatkan anak melakukan tindakan kriminal